

THE EFFECT OF READING INTEREST AND VOCABULARY MASTERY TOWARDS DESCRIPTION WRITING SKILL

Neneng Hasanah

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 85 siswa dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien korelasi sederhana dan ganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji *t*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret sampai dengan 30 Juli 2018. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat efek yang penting Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai $F_{hitung} = 9,774$. Sedangkan besarnya pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersamaan terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebanyak 19,3% dan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) Terdapat efek penting Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = 3,592$. (3) Terdapat efek yang signifikan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, nilai $t_{hitung} = 2,085$.

Kata kunci : Minat Baca, Penguasaan Kosakata, Keterampilan Menulis Deskripsi.

Abstract. *The purpose of this study is to find out simultaneous effects of Reading Interest and Vocabulary Mastery towards Description Writing Skills. The research method used is survey method. The sample was taken as many as 85 students with simple random technique. Data collection was done by direct questionnaire to sample. Data analysis using descriptive statistics such as finding mean, median, standard deviation, and inferential statistic is to find simple and double correlation coefficient followed by correlation coefficient significance test with t test. This study was conducted on March 1 to July 30, 2018. The results showed: (1) There is a significant and simultaneous effect of Reading Interest and Vocabulary Mastery together towards Description Writing Skills of SMP Negeri students in Bekasi City. This is evidenced by the sig score of $0.000 < 0.05$, and the score of F test = 9,774. While the magnitude of simultaneous effect of Reading Interest and Vocabulary Mastery together towards Description Writing Skills are shown by the coefficient of determination as much as 19.3% and the rest of 80.7% effected by other variables. (2) There is a significant effect of Reading Interest towards description writing skill of SMP Negeri students in Bekasi City. This is evidenced by the sig score of $0.001 < 0.05$, and the score of t test : 3.592. (3) There is a significant effect of Vocabulary Mastery towards Description Writing Skills of SMP Negeri students in Bekasi city. This is evidenced by the sig score of $0.040 < 0.05$, the score of t test: 2.085.*

Keywords: Reading Interest, Vocabulary Mastery, Description Writing Skill

Pendahuluan

Belajar adalah salah satu aspek yang dapat berpengaruh dan memiliki peranan yang vital untuk membentuk karakter dan sifat manusia. Pembelajaran bagi seorang siswa membutuhkan proses dan pemahaman yang baik. Hasil dari pembelajaran adalah keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan yang didapat dari sekolah.

Salah satu keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa mempunyai 4 aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan bahasa itu, kemampuan menulis diduga menjadi kemampuan berbahasa tersulit bagi sebagian orang. Penyebab hal ini karena kemampuan menulis mengharuskan seseorang memahami bermacam aspek kebahasaan dan aspek yang berada di luar bahasa tersebut yang jadi inti tulisannya. Hal ini juga menjadikan keterampilan menulis menuntut adanya ide yang disusun secara masuk akal yang diekspresikan secara jelas dan ditata secara menarik. Dengan demikian anggapan menulis adalah aktifitas yang rumit menjadi lekat khususnya bagi para siswa.

Sebagai suatu keterampilan, kegiatan menulis berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Keterampilan menulis hanya bisa didapat dan dipahami dengan adanya banyak latihan yang konstan. Banyak siswa yang menganggap kalau kegiatan menulis membutuhkan pikiran, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP banyak yang masih menganggap kalau dalam pelajaran Bahasa Inggris, pelajaran menuliskan yang paling sulit dipahami dan paling tidak disukai. Pembelajaran menulis merupakan materi yang paling sulit diajarkan serta berkecenderungan siswa kurang memiliki penguasaan kosakata dan tidak memiliki minat baca. Salah satu bahan ajar pada pembelajaran menulis yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi menulis karangan narasi.

Memang ilmu tidak akan berkembang tanpa kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca buku pelajaran murid bisa lebih mengerti dan memahami materi ajar, dengan demikian murid bisa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Keaktifan dan kegigihan murid untuk membaca buku pelajaran sangat dipengaruhi oleh interest seorang individu untuk membaca. Bila minat baca di kalangan siswa telah tumbuh dan berkembang, diharapkan memiliki penguasaan kosakata yang tinggi dan kemampuan menulis deskripsi akan meningkat.

Faktor yang menghambat selama ini dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah disebabkan oleh tidak memiliki penguasaan kosakata dan kurang minat terhadap membaca. Aktifitas baca yang dilaksanakan di sekolah biasanya merupakan suatu alat untuk dapat menguasai semua bahan pelajaran. Adanya minat baca yang tinggi kepada semua aspek ilmu pengetahuan, sehingga memudahkan murid untuk memahami semua aspek ilmu pengetahuan itu..

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan tentunya merugikan siswa itu sendiri, karena banyak informasi tersebar tidak mampu diserap. Pada hal informasi yang disampaikan melalui media cetak maupun teknologi sangat bermakna bagi kehidupannya. Selain itu informasi yang bersifat umum diberikan dari guru bidang studi lain pada siswa sebagai tugas untuk membaca, tentunya ini membutuhkan keterampilan tersendiri dalam pemahaman apa yang terkandung dalam bacaan. Jika para siswa tidak terbiasa atau terlatih untuk membaca akan sulitlah bagi siswa tersebut akan memahami apa yang tersirat pada bacaan. Selain itu siswa kurang terlatih memanfaatkan arus informasi yang semakin banyak tersebar di masyarakat yang terus berkembang sehingga mereka akan tertinggal akan informasi tersebut.

Kemampuan siswa yang kurang dalam memahami isi bacaan, karena kurangnya latihan yang disampaikan oleh pengajar. Kemungkinan besar faktor lain yang membantu siswa dalam memahami isi bacaan tidak dapat dikesampingkan. Wacana merupakan rangkaian kalimat yang menciptakan satu pikiran. Rangkaian kalimat tersebut terdiri dari kata-kata. Tanpa kata manusia tidak dapat melihat dunia, tanpa kata manusia tidak dapat saling berkomunikasi. Orang dapat mengerti pembicaraan dan memahami bacaan karena ia mengerti dan menguasai kata. Luasnya penguasaan kosakata membentuk kiat untuk mengekspos dunia dengan bacaan.

Sementara ini penyebaran informasi maju dengan pesat baik itu secara lisan maupun tulisan atau melalui media-media dan teknologi masa kini.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa yang penting maka pengajaran membaca silakukan dalam situasi formal di lembaga-lembaga pendidikan. Artinya pengajaran membaca dilaksanakan untuk memenuhi target kurikulum. Pengajaran membaca dalam situasi formal merupakan pemberian bimbingan kepada siswa agar terbiasa membaca sehingga memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pokok bahasan membaca dalam kurikulum saat ini yaitu kurikulum KTSP untuk tingkat SMP disajikan selama 5 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk setiap jam pelajarannya selama 45 menit. Jadi jika dihitung dalam dua semester kira-kira 240 jam pelajaran. Dalam setiap minggunya alokasi waktu untuk yang disediakan untuk semua pelajaran adalah 40 jam pelajaran. Dalam KTSP untuk tingkat SMP, pembelajaran dikemas dalam sub-tema.

Dengan banyaknya jam pelajaran membaca yang disediakan, seharusnya siswa dapat memperoleh keterampilan berbahasa yang lebih baik dan kreatif. Jika siswa terbiasa dengan membaca berbagai wacana baik yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Inggris atau pelajaran yang lain, tentu mudahlah bagi siswa tersebut untuk memahami ide-ide yang terkandung dalam wacana tersebut.

Namun, kenyataannya pengajaran membaca belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Misalnya walaupun pengajaran membaca mendapat jam yang cukup banyak tapi waktu yang disediakan ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Banyak guru tidak memanfaatkan waktu yang disediakan untuk pelajaran membaca wacana yang ada, bahkan pokok bahasan ini sering sengaja dilewati hanya untuk mengajar pokok bahasan yang lain yang dianggap lebih penting. Selain itu guru hanya melatih membaca seadanya, misalnya bahan bacaan hanya diambil dari buku paket yang ada dan latihan pemahaman bacaan pun hanya sekedar menjawab pertanyaan yang ada pada buku tanpa pengembangan lebih lanjut dari guru sendiri. Jika ditinjau pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku paket, sedikit sekali mengarah pada pemahaman isi bacaan.

Saat ini, masih sering kita jumpai pelajar yang kurang memperhatikan kebiasaan belajar dan minatnya terhadap bacaan. Mayoritas murid masih melestarikan Cramming atau menimbun pelajaran yang seharusnya dipelajari sampai saatnya berakhir yaitu saat ujian tiba, yang menyebabkan murid akan belajar secara mati-matian hingga larut malam untuk menghadapi ujian yang terkenal dengan istilah SKS (Sistem Kebut Semalam) di lingkungan pelajar. Selain itu minat terhadap bacaan pun juga rendah, sehingga bagaimana mereka menjadi pelajar yang baik dan sukses apabila tidak didukung adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam diri mereka.

Faktor lain yang bisa berpengaruh pada tingkat pemahaman bacaan yaitu penguasaan kosakata. Kosakata merupakan unsur bahasa yang menunjang kegiatan berbahasa. Perolehan kosakata di sekolah merupakan kosakata hasil belajar. Kosakata yang siberikan di sekolah meliputi sub inti bahasa pilihan kata, majas, kata serapan dan istilah diberbagai bidang. Di tenggarai, minimnya pembelajaran untuk memperkaya kosakata siswa di sekolah, sebagai penyebab rendahnya tingkat pemahaman bacaan.

Menurut Tarigan (2007: 1), setiap keterampilan berbahasa tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Selanjutnya tiap kemampuan sangat kental hubungannya dengan metode-metode yang menjadi pondasi bahasa, bahasa seorang individu melambangkan pemikirannya. Semakin terampil seorang individu dalam berbahasa, semakin jelas dan terarah pikirannya. Kemampuan hanya dapat dicapai dan diperoleh oleh seseorang melalui jalan praktik dan banyak latihan. Proses pelatihan ini perlu rasa sabar, tekun, dan bimbingan yang terus menerus, sehingga benar-benar terealisasi dalam karya yang nyata. Dengan demikian, mengasah kemampuan berbahasa berarti melatih kemampuan berpikir.

St. Y. Slamet, (2008: 103) menyatakan bahwa deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasaran yang dituju yakni menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh pembuat wacana. Hal yang sama dinyatakan juga oleh Syamsudin dkk, (2007: 81) bahwa paragraf deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu benda, tempat keadaan, atau peristiwa tertentu dengan kata-kata. Misalnya menggambarkan objek berupa benda atau orang, digambarkan seolah-olah merasakan, menikmati, atau merasa menjadi bagiannya. Semuanya digambarkan secara terperinci. Dalam hal ini penulis memiliki usaha untuk memindai citra hasil mengamati dan perasaannya terhadap pembaca dengan cara menjelaskan karakter dan semua rincian yang terdapat pada sebuah entitas de dalam wacana deskripsi, sehingga dapat dikatakan menulis karangan deskripsi lebih menekankan pada dimensi ruang.

Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pembaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Nuriadi (2008: 29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan kegiatan mental yang bisa menjamin untuk memperoleh pemahaman menjadi lebih maksimal. Membaca tidak hanya melibatkan bola mata dari kiri ke kanan, tapi lebih dari ini, yaitu kegaitan berpikir untuk paham tulisan demi tulisan.

Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan

diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:213) berpendapat bahwa kosakata, perbendaharaan kata, kata, dan leksikon adalah kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Metode

Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menyebarkan kuesioner kepada siswa yang hasilnya kemudian diolah melalui program SPSS untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada. Metode tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas dan satu terikat.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi perihal data penelitian. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling (Arikunto, 1997:120), mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan pendekatan rumus Taro, yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel
N : Jumlah Populasi
 d^2 : presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{560}{560(0,1)^2 + 1}$$

$n \approx 84,85$ di bulatkan 85 orang

Selanjutnya keterwakilan masing-masing sekolah sebagai sampel dengan menggunakan proporsional/kuota.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada responden yang telah ditetapkan. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang Pengusaan Kosakata siswa, tes pilihan ganda berupa logika diberikan untuk memperoleh data tentang Minat baca, dan tes menulis untuk memperoleh data tentang Kemampuan Menulis Deskripsi siswa. Pengambilan data primer, yaitu pengukuran langsung terhadap responden untuk semua variabel dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

Sebelum digunakan untuk menjaring data penelitian atau digunakan pada subjek penelitian, instrument. Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji Kelayakan instrumen penelitian variabel dapat diungkapkan melalui perhitungan validitas, yaitu nilai yang menyatakan kemampuan atau kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan skor yang diperoleh berdasarkan skala interval maka validitas dihitung dengan rumus *product moment*.

Untuk menghitung validitas butir kuesioner ini digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 (k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid.

Untuk perhitungan reabilitas koesioner ini digunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel.

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 21.0.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Minat Baca (X1) dan Penguasaan Kosakatabersama-sama(X2) terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa Minat Baca (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi (Y) SMP Negeri di Kota Bekasi. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda $Y = 52,738 + 0,267 (X1) + 0,617 (X2)$, dengan koefisiensi determinasi 19,3% serta sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian Minat Baca yang tepat dan Penguasaan Kosakata yang diterapkan guru secara bersama-sama maka akan meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi.

2. Pengaruh Minat Baca (X1) terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} : 3,592 Karena nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi.

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Keterampilan Menulis Deskripsi siswa. Siswa yang memiliki persepsi yg positif akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, dan begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X2) terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig 0,040 < 0,05 dan t_{hitung} : 2,085. Karena nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi.

Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prestasi belajar akan diraih ketika ada usaha untuk mendisiplinkan diri dalam belajar. Dilingkungan sekolah, disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

| Model Summary ^a | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .439 ^a | .193 | .173 | 5,635 |

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Minat Baca
b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Deskripsi

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 598,830 | 2 | 299,415 | 9,774 | .000 ^b |
| | Residual | 2511,923 | 82 | 30,633 | | |
| | Total | 3110,753 | 84 | | | |

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Minat Baca
b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Deskripsi

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 52,738 | 7,217 | | 7,307 | ,000 |
| Minat Baca | ,287 | ,074 | ,380 | 3,592 | ,001 |
| Penguasaan Kosakata | ,617 | ,298 | ,209 | 2,085 | ,040 |

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Deskripsi

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai $F_{hitung} = 9,774$. Sedangkan kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebanyak 19,3% dan sisanya 80,7% dibantu oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = 3,592$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = 2,085$.

Daftar Rujukan

- Akhadiah, S. (1986). *Menulis II*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Syamsuddin, A. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuriadi. (2008). *Pembaca Teknik Jitu menjadi Terampil*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Somadyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Bandung: Graha Ilmu
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ratnasari, Y. (2011). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Sarjana pada FIP UNY Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, D. (1991). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia II: Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, H.G. (1983). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.